



Hubungan Peran Komite Keperawatan dengan Profesionalisme Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di BLUD RS Konawe Utara

Sri Lestari¹, Narmi², Desiderius Bela Dhesa³

^{1,2} Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan, Indonesia

³ Prodi Sarjana Gizi Stikes Karya Kesehatan, Indonesia

Correspondensi Author

Narmi

Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan, Indonesia

Kota Kendari, Sulawesi Tenggara

Email: narmikarkes@gmail.com

Kata Kunci : komite keperawatan; profesionalisme; asuhan keperawatan

Keywords : *nurs committee; professionalism; nurs care*

Abstrak. Peran dan fungsi komite keperawatan yaitu untuk membangun profesional perawat pelaksana dalam pemberian pelayanan keperawatan ini sangatlah penting untuk menjaga keamanan klien dan pemberian hak klien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komite keperawatan terhadap profesionalisme perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di BLUD RS Konawe Utara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Penelitian dilakukan pada 39 responden. Penarikan sampel dengan metode accidental sampling. Hasil analisis bivariat menunjukkan peran komite keperawatan kategori baik dan profesional dalam memberikan asuhan keperawatan sebanyak 16 (44.4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis chi-squarediperoleh nilai $p = 0.010$ dengan demikian terdapat hubungan antara Peran Komite Keperawatan dengan Profesionalisme perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di BLUD RS Konawe Utara. Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara Peran Komite Keperawatan terhadap Profesionalisme perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan.

Abstract. *The role and function of the nursing committee, both the chairperson, the nursing subcommittee, to build professional nurses in providing nursing services, are very important to maintain client security and grant client rights. This study aims to determine the role of nursing committees on the professionalism of nursing personnel in providing nursing care at BLUD RS Konawe Utara. This type of research is a descriptive analytic study with a cross sectional study design. The study was conducted on 39 respondents. Withdrawal samples with accidental sampling method. The results of the bivariate analysis showed the role of the nursing committee in good and professional categories in providing nursing care as many as 16 (44.4%). The results of statistical tests using chi-square analysis obtained a value of $p = 0.010$, thus there is a relationship between the role of the nursing committee and the professionalism of nursing personnel in providing nursing care at the BLUD of North Konawe Hospital. The conclusion of this study is that there is a relationship between the role of the nursing committee on the professionalism of nursing personnel in providing nursing care.*

PENDAHULUAN

Komite Keperawatan melalui mutu profesi, mekanisme kredensial, penjiagaan dan disiplin profesi di rumah sakit mempunyai fungsi utama mempertahankan dan meningkatkan profesionalisme tenaga keperawatan (Kemenkes RI 2013). Komite keperawatan di rumah sakit perlu dibentuk untuk meningkatkan profesionalisme sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 49 Tahun 2013 (Kemenkes RI 2013). Tata kelola rumah sakit dan tata kelola klinis yang baik dalam peningkatan manajemen mutu merupakan salah satu tanggung jawab dari komite keperawatan (Ansyah *et al.* 2017).

Perawat merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama di rumah sakit, pelayanan kesehatan mencapai 80% dilakukan oleh perawat (Sihombing 2019; Ernawati 2010). Berdasarkan data Depkes RI tahun 2016 di Indonesia mayoritas pemberi pelayanan kesehatan adalah tenaga keperawatan namun profesionalisme dalam memberikan asuhan keperawatan hanya dibawah 75%. Provinsi Sulawesi Tenggara perawat masih mendominasi jumlah tenaga kesehatan di rumah sakit, akan tetapi sekitar 40%-50% rumah sakit di seluruh wilayah Sulawesi Tenggara peran komite keperawatan masih belum maksimal (Depkes RI 2016).

Peran dan fungsi komite keperawatan untuk membangun profesional perawat pelaksana dalam pemberian pelayanan keperawatan ini sangatlah penting untuk menjaga keamanan klien dan pemberian hak klien (Kemenkes RI 2013)

Komite keperawatan yang tidak berjalan sesuai tugas dan fungsinya akan mempengaruhi perkembangan profesionalisme perawat dan perawat akan menjadi tidak disiplin dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, diantaranya seperti berkurangnya kedisiplinan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, timbul konflik antar perawat, tidak bisa bersinergis sehingga terlihat ketidakjelasan yang berdampak terhadap kapasitas peran komite keperawatan dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Hartati *et al.* 2014; Potter *et al.* 2013).

Hasil penelitian terdahulu diketahui sekitar 53,7% peran komite keperawatan

belum sesuai (Pertiwiwati and Alfianur 2018). Penelitian lain menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pemberian pelayanan keperawatan profesional (SP2KP) belum berjalan optimal karena beberapa kendala yaitu kurangnya komitmen dan dukungan dari berbagai pihak manajemen RS (Oyoh *et al.* 2017). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Khairurrozi (2016) mengatakan bahwa sub komite etik, sub komite mutu profesi dan disiplin profesi dapat mempengaruhi pengembangan profesionalisme tenaga keperawatan, sedangkan penelitian Marina *et al.* (2019) mengemukakan bahwa audit keperawatan harus dilakukan terus menerus untuk menyelidiki kualitas asuhan keperawatan, kelengkapan dan kesesuaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran komite keperawatan dengan profesionalisme perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di BLUD RS Konawe Utara.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah 57 Orang. Penarikan sampel dengan metode *accidental sampling* yaitu sebanyak 36 orang sampel.

Instrumen penelitian berupa kuisisioner yang telah di uji validitas dengan nilai alpha Cronbach yaitu 0,67 dan lembar observasi yang terdiri dari proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Data yang diperoleh di Analisis secara statistic dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat signifikansi α 0,05(8).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di BLUD RS Konawe

Karakteristik Responden	n (%)	Mean ± SD
Umur (Tahun)		28.222 ± 3.673
22-27	17 (47,2)	
28-34	19 (52,8)	
Jenis kelamin		
Laki-laki	9 (25)	
Perempuan	27 (75)	
Status pernikahan		
Menikah	16 (44,4)	
Belum menikah	20 (55,6)	
Pendidikan		
Diploma III	33 (91,7)	
Profesi Ners	3 (8,3)	
Lama kerja (Tahun)		
1-5	19 (52,8)	
>5	17 (47,2)	

Sumber: *data primer, 2020*

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata umur responden 28,222 tahun dengan Standard Deviation (SD) yaitu ±3,673, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 27 orang perawat (75%) dan sebagian besar belum menikah sebanyak 20 orang (55.6%). Sedangkan tingkat pendidikan hampir seluruhnya berpendidikan diploma III yaitu 33 orang perawat (91,7%) dan lebih dari setengah responden bekerja selama 1-5 tahun 19 orang (52,8%).

2. Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian di BLUD RS Konawe Utara

Variabel penelitian	n (%)
Peran Komite Keperawatan	
Baik	21 (58,3)
Kurang	15 (41,7)
Profesionalisme Tenaga Keperawatan	
Profesional	21 (58,3)
Tidak profesional	15 (41,7)

Sumber : *data primer, 2020*

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa peran komite keperawatan dengan kategori baik

yaitu 21 orang (58,3%), sementara itu peran komite keperawatan dengan kategori kurang yaitu 15 orang (41,7%). Sedangkan profesionalisme tenaga keperawatan lebih dari setengah responden profesional dalam memberikan asuhan keperawatan yaitu 21(58,3%) dan yang tidak profesional yaitu 15 orang (41,7%).

Peran Komite Keperawatan

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peran komite keperawatan dalam kategori baik yaitu 21 orang perawat (58,3%). Kejadian tersebut karena jelas terkait dengan pembagian kerja, pembuatan keputusan pada tim keperawatan, dan penugasan keperawatan. Pertiwiwati and Alfianur (2018) mengemukakan tentang gambaran optimalisasi peran komite keperawatan di RSUD Ulin Banjarmasin yang menunjukkan hasil peran komite keperawatan didapatkan hasil optimal.

Dalam memberikan pelayanan keperawatan sesuai fungsi komite keperawatan diharapkan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan tanpa membedakan suku, ras, suku bangsa, dan status dengan menghormati harga diri martabat manusia sesuai kompetensi yang dimilikinya. Serta berpartisipasi dalam peningkatan profesi untuk meningkatkan standar praktek keperawatan dan Pendidikan (Kemenkes RI 2013).

Penelitian ini menunjukkan masih terdapat peran komite keperawatan dengan kategori kurang yaitu 15 (41,7%). Hal ini disebabkan komite keperawatan tidak memaksimalkan fungsi evaluasi untuk memperhatikan kebutuhan pegawai untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta kurangnya kepatuhan terhadap standart asuhan keperawatan sesuai standart dan integrasi peningkatan mutu yang belum optimal. Saat ini komite keperawatan BLUD RS Konawe Utara masih dipimpin oleh perawat yang berpendidikan ahli madya atau diploma tiga. Sehingga peneliti merekomendasikan

agar pihak RS melakukan evaluasi kebutuhan komite etik keperawatan dan melakukan pengembangan untuk peningkatan mutu pelayanan di RS.

Profesionalisme perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 21 (58,3%) perawat di ruang rawat inap BLUD RS Konawe Utara profesional dalam memberikan asuhan keperawatan. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar perawat sudah bekerja sangat lama rata-rata 5 tahun masa kerja dan sudah berpengalaman dalam memberikan asuhan kepada pasien tanpa harus diperintah melainkan atas inisiatif dan kecintaan terhadap profesi yang dijalani. Penelitian Tamiang Tahun 2016 didapatkan mayoritas perawat menunjukkan profesionalisme sangat jelas yaitu sebanyak 36 orang (46,2%) dan sangat jelas sekali sebanyak 7 orang (9,0%) (Khairurrozi 2016).

Profesionalisme merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi yang erat kaitannya dengan sumber daya manusia sebagai unsur pelaksana untuk mencapai tujuan organisasi, sumber daya manusia yang professional tidak lain adalah orang yang memiliki keahlian dan keterampilan di

bidangnya serta memiliki ilmu pengetahuan yang memadai dan memiliki kemampuan sikap mental yang baik (Leddy and Hood 2016).

Profesionalisme dalam keperawatan didasarkan pada pemahaman adanya suatu landasan ilmiah yang spesifik dan menjadi dasar pada praktek keperawatan, disertai dengan adanya kemampuan tenaga keperawatan untuk melaksanakan praktek keperawatan tersebut (Manurung 2011). Pelayanan keperawatan yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, dituntut harus lebih mengembangkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, apalagi tenaga keperawatan merupakan ujung tombak dalam pemberian asuhan keperawatan (Susianti 2014; Triwibowo 2013).

Penelitian ini juga masih didapatkan responden yang tidak profesional yaitu 15 orang (41,7%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar perawat masih bingung terhadap referensi yang digunakan untuk asuhan keperawatan. Profesionalisme perawat dapat ditingkatkan dengan mengadakan pelatihan internal dan kegiatan lainnya misalnya seminar dan workshop, mengadakan perawat berperstasi, membuat form dan melakukan evaluasi laporan kegiatan keperawatan.

3. Analisis Hubungan Peran Komite Keperawatan terhadap Profesionalisme perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di BLUD RS Konawe Utara

Tabel 3. Analisis Hubungan Peran Komite Keperawatan terhadap Profesionalisme perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di BLUD RS Konawe Utara

Peran Komite Keperawatan	Profesionalisme Tenaga Keperawatan dalam Pemberian Askep		
	Profesionalisme	Tidak profesionalisme	Jumlah
Baik	16 (44,4%)	5 (13,9%)	21 (58,3%)
Kurang	5 (13,9%)	19 (27,8%)	15 (41,7%)

p value = 0,010

Sumber : data primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat menunjukkan peran komite

keperawatan kategori baik dan profesional dalam memberikan asuhan keperawatan

sebanyak 16 orang (44,4%), peran komite keperawatan kategori baik dan tidak profesional dalam memberikan asuhan keperawatan sebanyak 5 orang (13,9%) sedangkan peran komite keperawatan kategori kurang dan profesional dalam memberikan asuhan keperawatan sebanyak 5 orang (13,9%), peran komite keperawatan kategori kurang dan tidak profesional dalam memberikan asuhan keperawatan sebanyak 10 orang (27,8%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis chi-squarediperoleh nilai $\rho = 0,010 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan antara peran komite keperawatan terhadap profesionalisme tenaga keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan di BLUD RS Konawe Utara.

Hasil uji analisis menunjukkan terdapat hubungan antara Peran Komite Keperawatan terhadap Profesionalisme perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di BLUD RS Konawe Utara. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan peran komite keperawatan terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit umum daerah ulin Banjarmasin dengan p value= 0,043 (Pertiwiwati and Alfianur 2018).

Komite keperawatan merupakan organisasi nonstruktural yang bertanggung jawab dan mengawal profesionalisme keperawatan (Kemenkes RI 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat 10 orang (27,8%) peran komite keperawatan masih kurang maksimal terhadap profesionalisme perawat dalam pemberian asuhan keperawatan. Hal ini terjadi dikarenakan perawat pelaksana belum merasakan hasil kinerja komite khususnya dalam melakukan fungsi manajemen dengan baik (Ernawati 2010; Sitorus *et al.* 2011).

Hal ini disebabkan karena peran dari pada komite keperawatan yang belum berjalan sepenuhnya yang menyebabkan profesionalisme masih rendah di BLUD RS Konawe Utara. Penelitian lain yang

dilakukan oleh fitria tahun 2014 yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan produktivitas kerja perawat pelaksana diruang rawat inap RSUD Cibinong tahun 2014 mengatakan bahwa produktivitas kerja kurang baik yaitu sebanyak 49% dan produktivitas kerja cukup baik yaitu 51% dari 59 perawat (Susianti 2014).

Pihak manajemen rumah sakit diharapkan melakukan evaluasi untuk mengetahui kebutuhan perawat di ruangan dan memberikan solusi untuk menunjang jalannya pelayanan asuhan keperawatan profesional dalam mempertahankan pelayanan dan kualitas asuhan keperawatan (Yani 2012; Rantung 2013). Upaya ini diharapkan kualitas asuhan meningkat sampai dengan bisa memenuhi tuntutan standart yang ada. Pengawasan dilakukan dengan metode langsung maupun tidak langsung agar kegiatan pelayanan dilakukan sesuai dengan yang seharusnya (Steffy 2013).

Penelitian ini menunjukan tugas pokok dan fungsi dari komite keperawatan belum berjalan sebagaimana maksimal karena adanya peran ganda oleh ketua komite keperawatan. Peran ganda ini juga menimbulkan reaksi negatif oleh perawat dan bidan yang menganggap bahwa komite keperawatan tidak akan berjalan dengan baik sesuai apa yang telah direncanakan.

Meningkatkan profesionalisme diperlukan pengembangan pegawai dengan melakukan pelatihan dan memberikan izin tenaga keperawatan untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini seperti yang dilaporkan oleh Yanti and Warsito (2013), bahwa pengguna program pendidikan yang ditujukan untuk pelayanan keperawatan signifikan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan keperawatan dan manajemen dokumentasi keperawatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara Peran Komite Keperawatan terhadap Profesionalisme perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di BLUD RS Konawe Utara dengan $\rho = 0.010$.

Saran

Pihak rumah sakit disarankan meningkatkan upaya profesionalisme perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan cara melaksanakan pelatihan kepada perawat serta melakukan sosialisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansyah R, Putra S, Sudiro S. 2017. Analisis Pelaksanaan Peran , Fungsi dan Wewenang Governing Body di Rumah Sakit Islam NU Demak. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. 5(2):119-30.
- Depkes RI. 2016. *Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah tahun 2016*. Direktorat pelayanan kesehatan.
- Ernawati. 2010. *Hubungan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Kepala Seksi dan Komite Keperawatan dengan Efektifitas Pelayanan Keperawatan di RSUD Dr. Soedarso Pontianak*. Tesis Fakultas Ilmu Keperawatan Program Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Depok. 1–99.
- Hartati K, Djasri H, Utarini A. 2014. Implementasi Tata Kelola Klinis oleh Komite Medik Rumah Sakit Umum Daerah di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. 17(1):51-59.
- Kemenkes RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2013*. Menteri Kesehatan RI. 1–32 p.
- Khairurrozi M. 2016. *Pengaruh peran komite keperawatan terhadap pengembangan profesionalisme tenaga keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Tamiang*. Tesis. Universitas Sumatra Utara
- Leddy, Hood. 2016. *Conceptual Bases of Professional Nursing*. Lippincot William & Wilkins; Philadelphia.
- Manurung S. 2011. *Keperawatan Profesional*. Jakarta : Trans Info Media.
- Marina, Novieastari E, Purwaningsih S. 2019. Analisis Pelaksanaan Audit Keperawatan Kualiatas Pelanggan Perawatan di Rumah Sakit, Jakarta. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*. 2(4): 346-351.
- Oyoh, Somantri I, Sekarwana N. . 2017. *Pengalaman Perawat dalam Pelaksanaan Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Profesional di RSUD Cibabat: Studi Fenomenologi*. JK. 5(3): 328-339.
- Pertiwiwati E, Alfianur. 2018. Peran Komite Keperawatan terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Keperawatan. *Dunia Keperawatan*. 6(1):57-62.
- Potter PA, Perry AG, Stockert PA, Hall AM. 2013. *Fundamentals of nursing*. 8th ed.St. Louis, Missouri: Elsevier Mosby.
- Rantung. 2013. *Perbedaan pendokumentasian asuhan keperawatan ruang SP2KP dan non-SP2KP di Irna A dan Irna F RSUP*.
- Sihombing K. 2019. *Analisis Jenjang Karir dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Kerja Perawat di RS Kebonjati Kota Bandung*. 4:5–10.
- Sitorus, Ratna, Panjaitan R. 2011. *Manajemen Keperawatan: Manajemen Keperawatan di Ruang Rawat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Steffy R. 2013. *Perbedaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Ruangan Sp2kp dan Non-Sp2kp di Irina A dan Irina F Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran:

- Universitas Sam Ratulangi Manado, Ejournal Keperawatan (E-Kp). 1(1).
- Susianti FA. 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan produktivitas kerja perawat pelaksana diruang rawat inap RSUD Cibinong*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi.
- Triwibowo C. 2013. *Manajemen Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta: Trans Info Media.
- Yani D. 2012. *Pengaruh Iklim Organisasi dan Imbalan Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh*. Medan: Tesis. Program Pasca Sarjana Studi Administrasi Rumah Sakit dr. Kondou Manado. *Jurnal Keperawatan*.
- Yanti IR, Warsito EB. 2013. *Hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan*. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro: Semarang.